

Manajemen aktualisasi diri selama masa New normal di sma dek kota padang

Helma¹, Fuadillah Putra², Yasrial Chandra³

^{1,2,3}STKIP PGRI Sumatera Barat

helmajamal0227@gmail.com¹putraalyanifahmi@gmail.com², chandrayasrial@gmail.com³


Abstrak

Manajemen kecerdasan dan aktualisasi diri merupakan suatu kompetensi yang leh seorang individu dalam menghadapi masa pandemic seperti saat sekarang ini, baik baik seorang peserta didik, pendidik, pekerja kantoran dan lainnya. Hal ini dikarenakan dengan adanya kemampuan dalam mengatur diri sehingga dimasa pandemic ini seorang individu masih data berkarya denga berbagai maam protocol Kesehatan yang ketat. Dengan ulasan dan analisis situasi tentang pentingnya pemahaman atau sutdi interaktif tentang Manajemen kecerdasan dan aktualisasi diri dimasa new normal oleh peserta didik penting diberikan, sehingga tujuan dari Pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik dapat terwujud

Kata kunci: Aktualisasi Diri, New Normal, Siswa

Artikel disetujui tanggal: 30-05-2021

Corresponden Author: Yasrial Chandra e-mail: chandrayasrial@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v4i1.5321> 

PENDAHULUAN

Jika kualitas pendidikan diharapkan tercapai secara optimal, perlu diupayakan bagaimana membina peserta didik untuk memiliki kecerdasan emosi yang stabil sebagai penyeimbang dari inteligensi yang ada (Perbowosari, 2016). Sebab, melalui kecerdasan emosional peserta didik dapat memahami diri dan lingkungannya

secara tepat, memiliki rasa percaya diri, tidak mudah putus asa, dan dapat membentuk karakter peserta didik secara positif. Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Budaya adalah keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (*belief*) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sedangkan

WAHANA DEDIKASI

karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, dan bersikap. Jadi pendidikan budaya dan karakter adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu melakukan proses internalisasi, menghayati nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, dan mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Triatna (2011) menyatakan, pendidikan karakter adalah pendidikan emosi atau pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan

berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, emosi peserta didik akan menjadi cerdas. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan peserta didik menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan.

Bisa menjadi penegasan bahwa tujuan pendidikan, budaya dan karakter bangsa (Oktarosada, 2017) adalah: 1). mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya serta karakter bangsa; 2). mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3). menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; 4). mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan 5). mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur,

WAHANA DEDIKASI

penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: 1). Religius; 2). Jujur; 3).Toleransi 4). Disiplin; 5). Kerja keras 6). Kreatif; 7). Mandiri; 8). Demokratis; 9).Rasa ingin tahu; 10). Semangat kebangsaan; 11). Cinta tanah air; 12). Menghargai prestasi; 13). Bersahabat/Komunikatif; 14).Cinta damai; 15).Gemar membaca; 16).Peduli lingkungan; 17).Peduli sosial; dan 18).Tanggung-jawab.

McLeod, (2007) Maslow Hierarchy of Needs menggunakan istilah aktualisasi diri (self actualization) sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia. Arianto (2009) menjelaskan aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik. Menurut Herts, Wallis, E., & Maslow. (2014) seorang individu siap untuk bertindak sesuai kebutuhan

pertumbuhan jika dan hanya jika kebutuhan kekurangan terpenuhi, konseptualisasi awal Maslow hanya mencakup satu kebutuhan pertumbuhan -aktualisasi diri.

Orang-orang yang teraktualisasi diri dicirikan oleh: 1) fokus pada masalah; 2) menggabungkan kesegaran apresiasi hidup yang terus berlanjut; 3) keprihatinan tentang pertumbuhan pribadi; dan 4) kemampuan untuk memiliki pengalaman puncak. Tanpa memandang suku asal-usul seseorang, setiap manusia mengalami tahap-tahap peningkatan kebutuhan atau pencapaian dalam kehidupannya.

Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan penggunaan dan pemanfaatan secara penuh bakat, kapasitas-kekapasitas, potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan diri tersebut.

WAHANA DEDIKASI

Proses aktualisasi adalah perkembangan atau penemuan jati diri dan berkembang suatu potensi yang dimiliki oleh manusia.

Organisme manusia mencaku semua pengalaman yang tersedia pada saat tertentu, baik sadar maupun tidak sadar (Susanto, & Akmal., 2018). Seiring perkembangan sebagian bidang ini menjadi berbeda dan ini menjadi "diri" seseorang, diri adalah konstruksi sentral, ini berkembang melalui interaksi dengan orang lain dan melibatkan kesadaran akan keberadaan dan fungsi. Bentuk psikologis yang jelas dari kecenderungan aktual yang terkait dengan diri ini adalah kecenderungan aktualisasi diri, ini melibatkan aktualisasi dari bagian pengalaman yang dilambangkan dalam diri (Syaharuddin, Rahman, & Fitriyani., 2020). Hal ini dapat dilihat sebagai dorongan untuk mengalami diri sendiri dengan cara yang konsisten dengan pandangan seseorang tentang beberapa hal (Goble, 1994).

Terhubung dengan pengembangan konsep diri dan aktualisasi diri adalah kebutuhan sekunder (diasumsikan kemungkinan dapat dipelajari di masa kanak-kanak): kebutuhan untuk hal positif dari orang lain dan kebutuhan akan penghargaan diri yang positif, hal ini mengarah pada mendukungnya suatu perilaku yang konsisten dengan konsep diri seseorang. Manusia yang beraktualisasi dimotivasi oleh metakebutuhan yang berorientasi pada penyesuaian kehidupan individu dengan kecenderungan-kecenderungan aktualisasi diri yang unik dan ditujukan untuk meningkatkan pengalaman yang mengarah pada pertumbuhan dalam diri, kreativitas adalah kualitas menonjol di aktualisasi diri, bahwa orang-orang yang mengaktualisasikan diri dan kebutuhan yang digambarkan pada hierarki piramidal nya deskriptif, sebagai lawan secara eksplisit. *New normal* adalah perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas

WAHANA DEDIKASI

seperti biasa namun dengan selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19.

Himbauan dari pemerintah ini menganjurkan agar kita bisa hidup “berdampingan” dengan virus yang telah menelan ratusan ribu jiwa di seluruh dunia. Sejak pandemi COVID-19 muncul, hampir semua orang mengalami kendala untuk menjalani kehidupan normal akibat pembatasan yang perlu dilakukan untuk mencegah penularan virus Corona. Namun, dengan usainya pembatasan tersebut, pemerintah menganjurkan kita untuk mulai melakukan kegiatan seperti biasa, tentunya sambil mematuhi protokol pencegahan COVID-19.

Hal ini mendorong kita untuk lebih gencar dalam menerapkan langkah pencegahan dasar COVID-19, seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan *hand sanitizer*, tidak menyentuh wajah dengan tangan yang belum dicuci, menerapkan *physical distancing*, serta

mengenakan masker dalam setiap aktivitas, terutama di tempat umum. Berikut adalah hal-hal penting yang perlu kamu ketahui untuk menghadapi *new normal*:

1. Saat harus keluar rumah dan kembali lagi ke rumah
2. Penerapan *new normal* akan membuat kita lebih longgar untuk keluar rumah. Namun, mengingat pandemi COVID-19 masih berlangsung, kita harus tetap menerapkan langkah pencegahan dasar kapan pun dan di mana pun kita berada.
3. Sewaktu menggunakan transportasi umum.

Bila kamu harus bepergian ke suatu tempat dan menggunakan transportasi umum, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan selain menerapkan langkah pencegahan dasar. Untuk memudahkanmu dalam menjaga kebersihan tangan, bawalah selalu *hand sanitizer*.

Jangan menyentuh wajah dengan tangan yang belum dibersihkan (Syaharuddin, 2020).

WAHANA DEDIKASI

Selain itu, pastikan kamu membawa botol minum agar tetap terhidrasi selama perjalanan. Yang paling penting untuk diingat selama berada di dalam transportasi umum adalah mengurangi interaksi dan menjaga jarak setidaknya 1 meter dengan penumpang lain. Bila hal ini tidak memungkinkan, sebaiknya jangan menggunakan transportasi umum.

Wajib Menggunakan Masker

Setiap sekolah yang sudah membuka proses pembelajaran di sekolah wajib mempersiapkan sarana cuci tangan dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan serta desinfektan. Selain itu, untuk peserta didik disabilitas rungu harus disediakan masker tembus pandang.

Waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a. Jarak di Kelas

Pendidikan dasar dan menengah haruslah jaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 18 peserta didik per kelas. SLB, jaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 5 peserta didik per kelas.

PAUD, jaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 5 peserta didik per kelas.

b. Kantin

Boleh beroperasi dengan tetap menjaga protokol kesehatan di sekolah.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Olahraga

Diperbolehkan, kecuali kegiatan dengan adanya penggunaan alat/fasilitas yang harus dipegang oleh banyak orang secara bergantian dalam waktu yang singkat dan/atau tidak memungkinkan penerapan jaga jarak minimal 1,5 meter, misalnya: basket dan voli.

d. Cek Suhu

Protokol kesehatan di sekolah yang kedua adalah cek suhu. Saat berada di sekolah, peserta didik dan tenaga pengajar diwajibkan menggunakan masker. Setiap orang yang memasuki sekolah juga akan dicek suhunya dengan menggunakan termogun. Sesuai aturan protokol kesehatan, peserta didik dan tenaga pengajar wajib berada dalam kondisi

WAHANA DEDIKASI

sehat. Orang dengan penyakit komorbid tidak diperkenankan masuk sekolah. Dan tidak memiliki gejala Covid-19 termasuk pada orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.

Manajemen kecerdasan dan aktualisasi diri merupakan suatu kompetensi yang leleh seorang individu dalam menghadapi masa pandemic seperti saat sekarang ini, baik baik seorang peserta didik, pendidik, pekerja kantoran dan lainnya. Hal ini dikarenakan dengan adanya kemampuan dalam mengatur diri sehingga dimasa pandemic ini seorang individu masih data berkarya denga berbagai maam protocol Kesehatan yang ketat.

Ulasan dan analisis situasi tentang pentingnya pemahaman atau studi interaktif tentang Manajemen kecerdasan dan aktualisasi diri dimasa new normal oleh peserta didik penting diberikan (Mukhayatun, Sugiyo, & Tadjri.,2014), sehingga tujuan dari Pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik dapat terwujud (Triyono et al, 2019)

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Februari 2021 di SMA dan SMK DEK Padang melalui Google Meet. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi (Anitah: 2014; Sugiyanto: 2009). Metode ceramah dilaksanakan pada awal kegiatan pengabdian yang mana pemateri menjelaskan materi tentang kolaborasi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran pada masa New Normal.

Metode tanya jawab dilakukan setelah pemateri memberikan ceramah (Pasaribu: 2005) kepada Guru di SMA dan SMK DEK Padang, hal ini dilakukan oleh pemateri. Sehingga Guru yang masih

WAHANA DEDIKASI

ragu atau bingung dengan materi yang sampaikan bisa bertanya secara langsung kepada pemateri. Sementara metode diskusi digunakan dalam rangka memberikan kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan pengalaman, pendapat dan bentuk kolaborasi yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran pada masa New Normal. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 1 bulan dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan

Tanggal	Pelaksana /Pemateri	Rincian Kegiatan
10 Desember 2020	Semua TIM PKM	Penempatan tempat dan survei awal untuk kesedian menjadi mitra pengabdian
19 Desember 2020	Semua TIM PKM	Melakukan diskusi dengan Guru di SMK dan SMA DEK untuk mengetahui kebutuhan guru di SMA dan SMK DX
25 Desember 2020-20 Januari 2021	Semua TIM PKM	Perumusan Pelaksanaan kegiatan PKM oleh TIM dan pengajuan Proposal ke UP3M
28 Januari	Semua TIM	Pelaksanaan kegiatan

2021	PKM Pemateri: Dra. Hj. Fitria Kasih, M.Pd., Kons	pengabdian di SMA dan SMK DEK Padang dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Perkenalan TIM PKM 2. Sambutan dari Sekolah Mitra PKM 3. Pemberian materi PKM 4. Dialog interaktif dengan Guru a. Peserta PKM bertanya b. Pemateri manjab permasalahan yang dialami peserta PKM 5. Penutup
5 Februari 2021	Semua TIM PKM	Evaluasi kegiatan
11 Februari 2021	Semua TIM PKM	Pelaksanaan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kegiatan PKM berhasil dan berjalan dengan lancar.

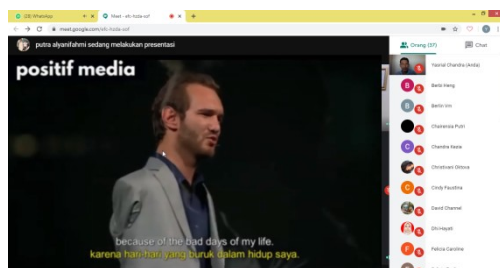
WAHANA DEDIKASI

Keberhasilan PKM didasarkan pada indikator tingkat antusias Guru dalam mengikuti kegiatan dialog interaktif dari awal sampai akhir kegiatan. Berikut kegiatan yang dilakukan oleh tim PkM:



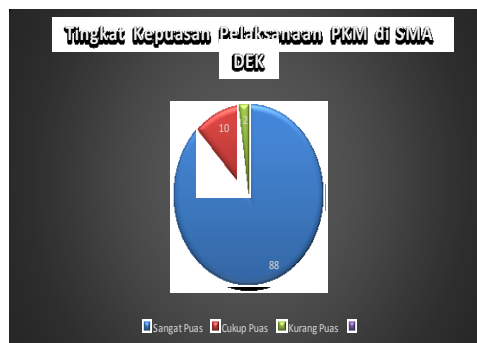
Gambar 1. Pemaparan Materi PkM

Selanjutnya dilihat dari keseriusan dalam mendengarkan materi yang disampaikan, serta partisipasi Guru dalam dialog interaktif. Kemudian pemateri juga memberikan nomor *handphone* agar bisa berdiskusi lebih lanjut diluar sesi pengabdian.



Gambar 2. Materi Audiovisual yang ditampilkan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah selsai dilakukan, maka demi perbaikan kegiatan ini selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut, dimana dengan menggunakan metode online mneggunakan media google form terungkap bahwa 88% menanggapi positif terhadap kegiatan yang dilakukan, seperti data gambar di bawah ini:



Gambar 3. Tingkat Kepuasan Siswa SMA DEK

Namun setelah tim evaluasi lebih seksama pencapaian ini belum menggemirakan dikarenakan keterbatasan waktu kemudian proses yang dilakukan secara online. Selanjutnya informasi ini akan kami sampaikan dengan guru BK di SMK DEK dan pimpinan. Adapun kesepakatan pimpinan sekolah

WAHANA DEDIKASI

dengan Pimpinan Program Studi bahwa kegiatan selanjutnya berupa dialog interaktif yang akan diberikan kepada Para pendidik di SMK DEK.

Penekanan dan pemasyarakatan tentang aturan dan protokol Kesehatan harus turut di galakkan oleh semua stake holder yang ada pada intitusi tertentu dan orang-orang yang memiliki hubungan dengan para siswa atau remaja yang ada di SMK DEK.

Adanya kontrol dari *stakeholder* SMA DEK dan Tokoh Masyarakat maka diharapkan proses aktualisasi diri yang memang juga dibutuhkan oleh remaja selama masa pertumbuhan di kondisi pandemic ini tetap maksimal sehigga ketercapaian dan pemnuhan tugas remaja secara psikologis dapat tetap berjalan sebagaimana mestinya. Selanjutnya melalui kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim dosen Program Studi BK maka diberikanlah beberapa informasi dan pelatihan bagaimana mengembangkan cara management diri dalam

pengaktualisasian diri dimasa new normal ini

KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM tentang kolaborasi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran pada masa new normal berjalan dengan lancar dan bisa dikatan berhasil. PKM ini bisa dijadikan suatu trobosan baru yang bisa dilakukan untuk menjawab berbagai permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik pada masa new normal. Kolaborasi menjadi tren dunia pendidikan saat ini dan merupakan satu dari kecakapan abad 21 yang harus dimiliki pendidik dan peserta didik.

Bentuk kolaborasi yang harus terbaun antara pendidik dan peserta didik harus dilandasi oleh saling percaya, saling menghargai, saling menerima, saling peduli dan saing menguatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Upaya kolaborasi yang dilakukan guru dan peserta didik yaitu menerima dan menghargai perbedaan, menjalin

WAHANA DEDIKASI

hubungan yang baik dengan semua, melakukan banyak hal secara berkelompok dan bersama, mampu berkontribusi dalam semua hal, mewujudkan rasa empati kepada semua, dan memiliki prinsip kesuksesan milik bersama dan nikmati bersama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selanjutnya saya ucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru, UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat, TIM pelaksana Pengabdian, dan semua pihak yang sudah terlibat dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini berhasil. Selanjutnya kepada jurnal penerbit yang sudah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan PKM yang sudah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Goble, F. G. (1994). *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Penerjemah Drs. A. Supratiknya (Yogyakarta: Kanisius, 1994).
- Herts, K. L., Wallis, E., & Maslow, G. (2014). College freshmen with chronic illness: A comparison with healthy first-year students. *Journal of College Student Development*, 55(5), 475-480.
- McLeod, S. (2007). Maslow's hierarchy of needs. *Simply psychology*, 1, 1-8.
- Mukhayatun, U., Sugiyo, S., & Tadjri, I. (2014). Model Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Sekolah Menengah Pertama (Studi Pada Smp Negeri 6 Rembang). *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1).
- Oktarosada, D. (2017). *Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas X: Studi kasus di SMK Muhammadiyah 2 kalirejo* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Perbowosari, H. (2016). Peran Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Karakter. *Prosiding Nasional*.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2018). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *HISTORIA*:

WAHANA DEDIKASI

*Jurnal Program Studi
Pendidikan Sejarah, 6(2),
197-206.*

Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19.*

Syahrudin, S., Rahman, A. M., & Fitriyani, R. (2020). Utilization Of Social Community as Learning Resources On Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal, 1 (1), 18–24.*

Triana, L. (2011). *Pola Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Pati* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang (UNNES)).

Triyono, T., Febriani, R. D., Hidayat, H., & Putri, B. N. D. (2019). Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi Kepada Guru Bimbingan Dan Konseling. *WAHANA DEDIKASI, 2(1).*